

Dr. Meti Widiya Lestari, SST, M.Keb
Yulia Herliani, SST, M.Keb
Dr. Yati Budiarti, SST, M.Keb
Irfa Nurfauziah, SST



TRANSFORMASI DIGITAL *untuk* KESEHATAN IBU Perjalanan LED PRONALIN CEK



Transformasi Digital untuk Kesehatan Ibu: Perjalanan LED PRONALIN CEK

Dr. Meti Widiya Lestari, SST, M.Keb

Yulia Herliani, SST, M.Keb

Dr. Yati Budiarti, SST, M.Keb

Irfa Nurfauziah, SST



Transformasi Digital untuk Kesehatan Ibu: Perjalanan LED PRONALIN CEK

Penulis:

Dr. Meti Widiya Lestari, SST, M.Keb

Yulia Herliani, SST, M.Keb

Dr. Yati Budiarti, SST, M.Keb

Irfa Nurfauziah, SST

Editor:

Syifa Ismayanti

Layouter :

Tim Kreatif PRCI

Cover:

Rusli

Cetakan Pertama : Desember 2024

Hak Cipta 2024, pada Penulis. Diterbitkan pertama kali oleh:

Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia

ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT

Pondok Karisma Residence Jalan Raflesia VI D.151

Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009

Website : www.rcipress.rcipublisher.org

E-mail : rumahcemerlangindonesia@gmail.com

Copyright © 2024 by Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
All Right Reserved

- Cet. I – : Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2024

; 14,8 x 21 cm

ISBN : -

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan
cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang

Hak Cipta Pasal 72

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya kepada kami sehingga kami berhasil menyelesaikan Buku dengan judul Transformasi Digital untuk Kesehatan Ibu: Perjalanan LED PRONALIN CEKsesuai yang ditargetkan.

Buku ini berisikan gambaran perjalanan transformasi digital dalam layanan kesehatan ibu, mulai dari tantangan yang dihadapi, solusi yang dibangun, hingga dampak teknologi yang memberikan kemudahan bagi para ibu hamil. Kami menyadari bahwa Buku ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun selalu kami harapkan demi kesempurnaan buku ini.

Akhir kata, kami sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan serta dalam penyusunan Buku ini dari awal sampai akhir. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa meridhoi segala usaha kita. Amin.

Desember 2024, Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
Bab 1 Awal Mula Sebuah Perjalanan	1
Bab 2 Menghadapi Realita: Fakta Kesehatan Ibu Hamil	6
Bab 3 Teknologi dan Perubahan Sosial	11
Bab 4 Membangun Solusi: Dari Ide Menjadi Prototipe	19
Bab 5 Bertemu dengan Pengguna	29
Bab 6 Keajaiban Digital: Aplikasi yang Terintegrasi	40
Bab 7 Tantangan dan Masa Depan	52
Bab 8 Cerita Inspiratif dari Lapangan	59
Bab 9 Masa Depan Layanan Kesehatan Digital	65
Bab 10 Penutup: Sebuah Perjalanan yang Berkelanjutan	77
DAFTAR PUSTAKA	82
BIODATA PENULIS	87

Bab 1

Awal Mula Sebuah Perjalanan

Setiap tahun, ribuan ibu hamil di Indonesia menghadapi risiko yang mengancam nyawa mereka dan bayi yang dikandungnya. Angka kematian ibu (AKI) tetap menjadi tantangan besar, terutama di daerah-daerah dengan akses terbatas ke layanan kesehatan. Di balik statistik ini terdapat kisah nyata: seorang ibu yang kesulitan mencapai puskesmas saat tanda-tanda bahaya kehamilan muncul, atau seorang bidan yang menghadapi keterbatasan alat dan informasi untuk menyelamatkan nyawa.

Pada tahun 2018, cakupan penanganan komplikasi kebidanan di Indonesia mencapai 94,16%. Namun, angka ini menyembunyikan disparitas besar antar wilayah. Misalnya, Jawa Barat mencatat angka 91,7%, tetapi di beberapa kabupaten seperti Bekasi, cakupannya hanya mencapai 54,7%. Ini berarti bahwa banyak ibu hamil masih berjuang sendirian menghadapi tantangan selama masa kehamilan, persalinan, hingga nifas.

Permasalahan ini semakin diperburuk dengan datangnya pandemi COVID-19. Dalam sekejap, layanan kesehatan terganggu, dan ibu hamil menghadapi tantangan baru: pembatasan mobilitas, minimnya akses transportasi, dan ketakutan akan paparan virus. Di tengah semua ini, kebutuhan akan solusi yang inovatif dan praktis semakin mendesak. Di sinilah cerita tentang LED PRONALIN dimulai.

Dari Sebuah Ide

Inspirasi untuk mengembangkan LED PRONALIN datang dari kesadaran bahwa teknologi memiliki potensi besar untuk menjangkau bahkan wilayah yang paling terpencil sekalipun. Saat pandemi memaksa hampir semua kegiatan berpindah ke ranah daring, para peneliti mulai melihat smartphone sebagai alat penting untuk memberikan layanan kesehatan. Sebuah ide mulai terbentuk: bagaimana jika ada aplikasi yang dapat menjadi panduan dan penyelamat bagi ibu hamil?

Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) menjadi landasan utama proyek ini. Program ini telah lama dirancang untuk membantu ibu hamil merencanakan persalinan dengan aman dan mencegah komplikasi. Namun, implementasinya di lapangan belum optimal. Edukasi yang biasanya dilakukan secara tatap muka kini menjadi tantangan besar karena pandemi.

"Bagaimana kita bisa membantu ibu hamil dan bidan tanpa harus selalu bertemu langsung?" Itulah pertanyaan yang menjadi titik awal perjalanan LED PRONALIN.

Semangat untuk Berinovasi

Tim peneliti memulai proyek ini dengan keyakinan bahwa teknologi adalah kunci untuk menyelesaikan banyak masalah. Mereka membayangkan sebuah aplikasi yang tidak hanya memberikan informasi kepada ibu hamil tetapi juga menghubungkannya dengan bidan dan dinas kesehatan. Dengan visi ini, mereka memulai langkah pertama: memahami kebutuhan nyata di lapangan.

Proses awal melibatkan banyak diskusi dengan para bidan, ibu hamil, dan tenaga kesehatan lainnya. Mereka berbagi pengalaman tentang tantangan sehari-hari, seperti sulitnya mendapatkan informasi yang dapat dipercaya, kurangnya kesadaran akan tanda bahaya kehamilan, hingga minimnya alat untuk mencatat data kesehatan.

Dari diskusi inilah lahir gagasan untuk membuat aplikasi berbasis Android yang diberi nama LED PRONALIN CEK. Aplikasi ini dirancang dengan fitur-fitur yang sesuai kebutuhan pengguna: informasi kehamilan yang mudah dipahami, pencatatan data kesehatan, dan pengingat jadwal pemeriksaan.

Dari Ide ke Implementasi

Memindahkan ide menjadi realitas bukanlah tugas yang mudah. Tim menghadapi banyak tantangan, mulai dari aspek teknis seperti desain aplikasi hingga kendala sosial, seperti memastikan ibu hamil mau dan mampu menggunakan teknologi ini. Namun, setiap langkah membawa mereka lebih dekat ke tujuan.

Pada tahap awal, mereka memulai dengan prototipe sederhana yang diuji pada kelompok kecil pengguna. Hasil uji coba ini menjadi landasan untuk memperbaiki dan menyempurnakan aplikasi. Dalam waktu kurang dari setahun, LED PRONALIN CEK mulai menjadi alat yang dapat diandalkan oleh ibu hamil dan bidan di wilayah uji coba.

Namun, ini baru permulaan. Tim menyadari bahwa aplikasi ini perlu dikembangkan lebih jauh, sehingga mampu menjangkau lebih banyak pengguna dan menawarkan fitur-fitur yang lebih lengkap. Langkah besar berikutnya adalah integrasi aplikasi dengan web, menciptakan sistem yang memungkinkan data ibu hamil terhubung dengan dinas kesehatan secara lebih efisien.

Bab 2

Menghadapi Realita: Fakta Kesehatan Ibu Hamil

Saat berbicara tentang kehamilan, sebagian besar dari kita membayangkan momen kebahagiaan dan harapan. Namun, di balik kegembiraan tersebut, ada kenyataan yang tidak dapat diabaikan. Kehamilan, meskipun alami, membawa risiko yang signifikan, terutama di negara berkembang seperti Indonesia.

Di Indonesia, Angka Kematian Ibu (AKI) masih menjadi tantangan besar. Berdasarkan data tahun 2019, terdapat 4.200 kasus kematian ibu akibat komplikasi kehamilan dan persalinan. Penyebab utamanya adalah perdarahan (1.280 kasus), hipertensi dalam kehamilan (1.066 kasus), dan infeksi (207 kasus). Di Provinsi Jawa Barat saja, perdarahan dan hipertensi masing-masing menyumbang lebih dari 200 kasus setiap tahun. Angka-angka ini mengungkapkan ancaman yang nyata bagi ibu hamil di Indonesia.

Selain itu, ada banyak faktor lain yang memperburuk situasi ini. Status gizi yang buruk, minimnya pendidikan, hingga akses terbatas ke fasilitas kesehatan menjadi penyebab tidak langsung yang sering kali sulit diatasi. Ketimpangan akses antara daerah perkotaan dan pedesaan memperbesar masalah ini, dengan banyak ibu hamil di daerah terpencil yang tidak mendapatkan perawatan yang mereka butuhkan tepat waktu.

Realitas di Lapangan

Sebuah data mencolok datang dari Jawa Barat, di mana cakupan penanganan komplikasi kebidanan mencapai 91,7% pada 2018. Namun, kenyataannya, ada daerah dengan cakupan jauh lebih rendah, seperti Kota Bekasi (54,7%), Kabupaten Purwakarta (70,19%), dan Kabupaten Garut (70,5%). Kontras dengan itu, Kota Tasikmalaya dan Kabupaten Tasikmalaya mencatat cakupan tertinggi, masing-masing 110,2% dan 100,8%. Angka-angka ini mengungkap ketimpangan yang signifikan antara daerah dengan akses yang baik dan daerah yang tertinggal.

Kesenjangan ini mencerminkan realita bahwa layanan kesehatan masih belum merata. Dalam banyak kasus, ibu hamil harus menempuh perjalanan jauh untuk mencapai puskesmas atau rumah sakit. Bahkan jika mereka tiba, tidak selalu ada tenaga medis yang tersedia untuk menangani komplikasi yang mereka alami. Hal ini menciptakan lingkaran setan yang sulit dipecahkan.

Peran P4K: Harapan Baru

Pemerintah telah menginisiasi Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) sebagai langkah untuk mengurangi AKI. Program ini bertujuan untuk meningkatkan akses dan kualitas layanan antenatal, membantu ibu hamil merencanakan persalinan yang aman, serta mencegah komplikasi melalui edukasi dan intervensi dini.

Namun, meskipun P4K memiliki tujuan yang mulia, implementasinya sering kali terhambat oleh berbagai kendala. Di banyak tempat, edukasi P4K masih dilakukan secara tradisional melalui tatap muka. Dengan pandemi COVID-19 yang membatasi interaksi

langsung, program ini mengalami penurunan efektivitas yang signifikan. Ibu hamil yang sebelumnya sudah kurang teredukasi kini semakin jauh dari akses informasi yang mereka butuhkan.

Pandemi dan Revolusi Digital

Pandemi COVID-19 menjadi pengingat yang keras bahwa cara kita menyampaikan informasi harus berubah. Ketika dunia bergerak ke arah digital, layanan kesehatan pun harus beradaptasi. Bagi ibu hamil, yang kini sering kali lebih akrab dengan aplikasi pesan instan daripada dengan puskesmas, solusi berbasis teknologi menjadi lebih relevan dari sebelumnya.

Namun, perubahan ini membawa tantangan baru. Tidak semua ibu hamil memiliki akses ke internet atau perangkat pintar. Bahkan di antara mereka yang memiliki, tidak semua memahami cara menggunakannya secara efektif. Oleh karena itu, inovasi teknologi dalam kesehatan harus dirancang dengan mempertimbangkan kesenjangan digital ini.

Sebuah Kenyataan yang Menginspirasi

Fakta-fakta ini tidak hanya mencerminkan masalah, tetapi juga peluang. Tantangan yang dihadapi ibu hamil di Indonesia menjadi dorongan bagi para inovator untuk menciptakan solusi yang lebih baik. LED PRONALIN lahir dari kebutuhan untuk mengatasi kesenjangan ini, memberikan harapan baru bagi ibu hamil di seluruh negeri.

Dalam bab ini, kita telah melihat realitas kesehatan ibu hamil yang memprihatinkan namun penuh potensi untuk perubahan. Di bab berikutnya, kita akan menggali lebih dalam tentang bagaimana teknologi dapat menjadi kunci untuk menyelesaikan banyak dari masalah ini.

Bab 3

Teknologi dan Perubahan Sosial

Kemajuan teknologi telah mengubah cara kita hidup, bekerja, dan berinteraksi. Dari komunikasi hingga pendidikan, inovasi teknologi telah menyentuh hampir setiap aspek kehidupan manusia. Namun, salah satu perubahan paling mendalam terjadi di sektor kesehatan. Teknologi tidak hanya memperbaiki cara perawatan diberikan tetapi juga memperluas akses ke layanan kesehatan, terutama di komunitas yang sebelumnya sulit dijangkau.

Dalam konteks kesehatan ibu hamil, teknologi menjadi alat penting untuk menjembatani kesenjangan informasi dan layanan. Di negara-negara berkembang seperti Indonesia, potensi teknologi untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak belum sepenuhnya dimanfaatkan. Namun, dengan meningkatnya penetrasi smartphone dan internet, harapan baru muncul.

Era Smartphone: Membawa Layanan ke Genggaman Tangan

Hari ini, hampir setiap orang memiliki ponsel pintar. Menurut laporan tahun 2020, pengguna smartphone di Indonesia mencapai 70% dari populasi. Bahkan di wilayah pedesaan, ponsel pintar mulai menggantikan peran komputer sebagai alat utama untuk mengakses informasi.

Bagi ibu hamil, smartphone menawarkan akses mudah ke berbagai sumber informasi tentang kehamilan dan persalinan. Dari artikel hingga video edukasi, teknologi ini membuka peluang besar untuk meningkatkan pengetahuan. Namun, tantangannya adalah memastikan informasi yang diakses akurat dan dapat dipercaya. Di sinilah peran aplikasi kesehatan seperti LED PRONALIN menjadi penting.

LED PRONALIN tidak hanya menyediakan informasi, tetapi juga memberikan pengalaman yang terstruktur dan interaktif bagi penggunanya. Ibu hamil dapat memanfaatkan aplikasi ini untuk mencatat jadwal pemeriksaan, memahami tanda bahaya kehamilan, dan bahkan menghubungi bidan secara langsung.

Menyambut Digitalisasi Layanan Kesehatan

Di banyak negara, transformasi digital dalam kesehatan sudah menjadi standar. Konsep e-health (kesehatan elektronik) melibatkan penggunaan teknologi informasi untuk mendukung perawatan kesehatan, baik melalui aplikasi, platform daring, atau perangkat keras khusus.

Salah satu keuntungan utama dari digitalisasi adalah kemampuannya untuk menjangkau populasi yang sulit diakses. Sebuah studi di Italia menunjukkan bahwa lebih dari 95% ibu hamil menggunakan internet untuk mencari informasi tentang kehamilan. Ini membuktikan bahwa jika disediakan dengan benar, layanan digital dapat menjadi sumber daya yang kuat untuk mendukung kesehatan ibu hamil.

Indonesia, meskipun masih menghadapi banyak tantangan infrastruktur, telah mulai mengadopsi pendekatan ini. Aplikasi LED PRONALIN menjadi contoh bagaimana teknologi dapat digunakan untuk mengatasi kesenjangan layanan kesehatan. Dengan fitur-fitur seperti pengingat pemeriksaan kehamilan, konsultasi

daring, dan edukasi tentang komplikasi, aplikasi ini memanfaatkan teknologi untuk memberikan solusi praktis.

Teknologi untuk Kesehatan

Teknologi telah menjadi alat yang semakin penting dalam menghadapi tantangan kesehatan global. Dalam konteks kesehatan ibu dan anak, teknologi digital memungkinkan penyampaian informasi kesehatan yang lebih cepat, personal, dan efisien. Di banyak negara berkembang, termasuk Indonesia, inovasi teknologi telah membantu menjembatani kesenjangan antara kebutuhan layanan kesehatan dan ketersediaan sumber daya medis.

Salah satu kontribusi terbesar teknologi dalam kesehatan adalah memperluas akses ke informasi yang akurat. Sebelum era digital, informasi kesehatan sering kali sulit diakses oleh masyarakat pedesaan atau terpencil. Namun, dengan munculnya ponsel pintar dan internet, informasi ini kini dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Misalnya, aplikasi kesehatan seperti LED PRONALIN dirancang untuk memberikan panduan

sederhana tetapi menyeluruh tentang tanda bahaya kehamilan, jadwal pemeriksaan, dan persiapan persalinan. Teknologi ini memberikan kendali lebih besar kepada ibu hamil untuk memahami dan mengelola kesehatan mereka sendiri.

Selain itu, teknologi memungkinkan integrasi data untuk mendukung pengambilan keputusan medis yang lebih baik. Sistem aplikasi yang terhubung dengan platform web dapat membantu tenaga kesehatan, seperti bidan, untuk mencatat, melacak, dan memantau kesehatan ibu hamil secara real-time. Informasi ini kemudian dapat digunakan untuk intervensi dini yang dapat menyelamatkan nyawa.

Di tengah pandemi COVID-19, teknologi kesehatan memainkan peran yang semakin penting. Pembatasan interaksi fisik membuat konsultasi medis jarak jauh menjadi kebutuhan mendesak. Aplikasi kesehatan memungkinkan ibu hamil untuk berkonsultasi dengan bidan tanpa meninggalkan rumah, mengurangi risiko paparan virus sambil tetap mendapatkan perawatan yang mereka butuhkan. Ini menunjukkan bagaimana teknologi tidak hanya menjadi

alat pendukung tetapi juga solusi yang vital di masa krisis.

Namun, penerapan teknologi di bidang kesehatan juga menghadapi tantangan, terutama di daerah dengan konektivitas internet yang buruk atau masyarakat yang kurang terbiasa dengan teknologi digital. Untuk mengatasi ini, aplikasi seperti LED PRONALIN dikembangkan dengan fitur offline, memastikan informasi penting tetap dapat diakses tanpa jaringan internet. Pendekatan ini adalah bukti bahwa teknologi dapat dirancang untuk inklusi, memastikan bahwa tidak ada ibu hamil yang tertinggal, terlepas dari lokasi geografis mereka.

Teknologi juga membawa dimensi baru dalam edukasi kesehatan. Blog, video edukasi, dan materi interaktif yang disediakan melalui aplikasi membantu meningkatkan pengetahuan ibu hamil dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Sebuah studi menunjukkan bahwa ibu hamil yang terpapar informasi melalui media digital cenderung lebih siap menghadapi persalinan dibandingkan dengan mereka yang hanya mengandalkan metode tradisional. Hal ini menegaskan

bahwa teknologi tidak hanya mempermudah akses, tetapi juga memperdalam pemahaman tentang kesehatan.

Dengan semua potensi yang ditawarkannya, teknologi kesehatan adalah jembatan menuju masa depan yang lebih sehat dan inklusif. Ini bukan hanya tentang perangkat atau aplikasi, tetapi tentang bagaimana kita dapat menggunakan inovasi untuk menciptakan perubahan yang nyata dalam hidup banyak orang. LED PRONALIN adalah salah satu contoh bagaimana teknologi dapat menjadi kekuatan transformasi dalam layanan kesehatan ibu hamil.

Tantangan dan Masa Depan

Meskipun teknologi menawarkan potensi besar, implementasinya tidak tanpa hambatan. Kesenjangan digital masih menjadi masalah di banyak daerah di Indonesia. Tidak semua orang memiliki akses ke internet yang stabil atau perangkat yang sesuai. Selain itu, ada hambatan budaya, seperti kurangnya kepercayaan terhadap teknologi atau preferensi untuk pendekatan tradisional.

Namun, tantangan ini juga menjadi peluang untuk berinovasi. Dengan memanfaatkan pendekatan hibrid yang menggabungkan teknologi dan metode tradisional, aplikasi seperti LED PRONALIN dapat menjadi jembatan antara dua dunia.

Teknologi tidak hanya mengubah cara kita memberikan layanan kesehatan, tetapi juga cara kita berpikir tentang kesetaraan dan inklusi. Dalam bab berikutnya, kita akan mengeksplorasi bagaimana inovasi ini diterjemahkan menjadi solusi nyata melalui perjalanan pembuatan LED PRONALIN.

Bab 4

Membangun Solusi: Dari Ide Menjadi Prototipe

Setiap inovasi besar dimulai dari sebuah ide kecil. LED PRONALIN lahir dari kebutuhan yang mendesak untuk menyediakan informasi dan layanan kesehatan bagi ibu hamil di Indonesia. Namun, perjalanan dari ide sederhana menjadi sebuah aplikasi yang fungsional bukanlah perjalanan yang mudah. Dibutuhkan dedikasi, penelitian, dan keberanian untuk menghadapi tantangan.

Langkah Pertama: Memahami Masalah

Saat pertama kali tim peneliti mengidentifikasi masalah, fokus mereka adalah pada kesenjangan akses informasi bagi ibu hamil. Banyak dari mereka tidak mengetahui tanda bahaya kehamilan atau cara mempersiapkan persalinan dengan aman. Edukasi tradisional melalui pertemuan tatap muka sering kali terbatas dalam jangkauan dan frekuensi.

Sebagai solusi, tim bertekad untuk menciptakan aplikasi berbasis Android yang mudah digunakan. LED PRONALIN dirancang sebagai panduan edukasi P4K (Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi), dengan fokus pada menyediakan informasi yang akurat, praktis, dan dapat diakses kapan saja.

Langkah pertama yang dilakukan adalah melakukan analisis kebutuhan. Tim mengadakan diskusi dengan para bidan dan ibu hamil untuk memahami kebutuhan spesifik mereka. Dari sini, muncul ide untuk menciptakan fitur seperti pengingat jadwal pemeriksaan, pencatatan data kesehatan, dan akses langsung ke materi edukasi.

Desain dan Validasi

Setelah kebutuhan diidentifikasi, langkah berikutnya adalah merancang aplikasi. Desain awal mencakup antarmuka yang sederhana, dengan menu utama yang memungkinkan ibu hamil mengakses informasi penting hanya dengan beberapa kali sentuhan.

Proses desain tidak berhenti pada pembuatan prototipe. Validasi oleh para ahli media dan ahli kesehatan menjadi langkah penting berikutnya. Aplikasi ini diuji untuk memastikan bahwa kontennya akurat secara medis dan desainnya ramah pengguna. Masukan dari ahli digunakan untuk memperbaiki elemen-elemen aplikasi, seperti tata letak, navigasi, dan bahasa.

Hasil dari validasi ini menunjukkan bahwa aplikasi cukup layak digunakan, meskipun ada beberapa saran perbaikan. Sebagai contoh, ahli menyarankan agar bahasa yang digunakan lebih sederhana agar dapat dipahami oleh semua lapisan masyarakat. Selain itu, mereka menyoroti pentingnya memastikan bahwa aplikasi kompatibel dengan berbagai jenis perangkat Android.

Uji Coba Skala Kecil

Langkah berikutnya adalah menguji aplikasi pada kelompok kecil pengguna. Uji coba pertama dilakukan di kalangan bidan puskesmas dan ibu hamil di beberapa wilayah di Jawa Barat. Hasilnya sangat menggembirakan. Sebagian besar pengguna

memberikan skor tinggi untuk kemudahan penggunaan dan manfaat aplikasi.

Namun, tidak semua berjalan mulus. Selama uji coba, tim menemukan beberapa masalah teknis, seperti bug dalam sistem notifikasi dan kendala pada tampilan aplikasi di perangkat dengan layar kecil. Selain itu, beberapa pengguna mengeluhkan bahwa aplikasi terkadang lambat saat diakses di daerah dengan konektivitas internet yang buruk.

Masalah-masalah ini memberikan pelajaran berharga bagi tim. Mereka segera bekerja untuk memperbaiki aplikasi, menambahkan fitur yang lebih responsif, dan meningkatkan kompatibilitasnya dengan berbagai kondisi jaringan.

Dari Aplikasi ke Web: Langkah Menuju Integrasi

Setelah berhasil dengan aplikasi Android, tim memutuskan untuk memperluas cakupan dengan menciptakan versi web. Langkah ini bertujuan untuk menghubungkan data ibu hamil dengan dinas kesehatan, bidan, dan tenaga medis lainnya. Dengan integrasi ini, informasi menjadi lebih terstruktur dan

dapat diakses oleh berbagai pihak yang terlibat dalam pelayanan kesehatan.

Web aplikasi ini dilengkapi dengan fitur-fitur tambahan, seperti blog edukasi, video informasi, dan notifikasi berbasis email dan WhatsApp. Pengguna juga dapat mencetak kartu P4K langsung dari sistem, menjadikannya lebih praktis untuk digunakan.

Uji coba pada versi web menunjukkan hasil yang positif. Meskipun ada masukan untuk memperbaiki desain tampilan dan beberapa kesalahan pengetikan, mayoritas pengguna merasa bahwa platform ini sangat membantu dalam mempersiapkan persalinan.

Menavigasi Tantangan

Sepanjang perjalanan ini, tim menghadapi banyak tantangan, mulai dari kendala teknis hingga hambatan sosial. Di beberapa wilayah, koneksi internet yang buruk menjadi masalah besar. Untuk mengatasi ini, tim bekerja sama dengan puskesmas setempat untuk menyediakan jaringan Wi-Fi selama proses uji coba.

Selain itu, ada juga tantangan dalam membangun kepercayaan pengguna. Tidak semua ibu hamil terbiasa menggunakan teknologi digital untuk kebutuhan kesehatan mereka. Dibutuhkan pendekatan yang hati-hati untuk memperkenalkan aplikasi ini, termasuk pelatihan bagi bidan agar mereka dapat membantu ibu hamil dalam menggunakan aplikasi.

Awal dari Perubahan Besar

Setiap langkah dalam pengembangan LED PRONALIN adalah bagian dari perjalanan yang lebih besar menuju perubahan di dunia kesehatan ibu dan anak di Indonesia. Namun, perjalanan ini tidak hanya tentang teknologi; ini adalah tentang memberdayakan manusia—ibu hamil, bidan, dan komunitas yang mendukung mereka—dengan alat yang benar-benar membuat perbedaan dalam hidup mereka.

Pada saat aplikasi LED PRONALIN mulai diperkenalkan, kesenjangan dalam akses layanan kesehatan ibu hamil di Indonesia masih sangat terasa. Masih banyak ibu hamil yang tidak mengetahui hak-hak kesehatan mereka atau merasa takut untuk mencari

bantuan medis karena kendala jarak, biaya, atau stigma sosial. Di sinilah LED PRONALIN masuk, sebagai sebuah jembatan yang menghubungkan mereka dengan layanan yang dapat menyelamatkan nyawa.

Namun, perubahan besar tidak terjadi dalam semalam. Butuh kerja keras, kolaborasi, dan pengertian mendalam tentang kebutuhan pengguna untuk benar-benar menciptakan dampak. Tim pengembang LED PRONALIN, yang terdiri dari peneliti, pengembang aplikasi, dan ahli kesehatan, menyadari bahwa solusi teknologi hanya akan berhasil jika digunakan dengan baik oleh mereka yang benar-benar membutuhkannya.

Proses pengenalan aplikasi ini diawali dengan uji coba yang bertahap dan terarah. Pada tahap awal, aplikasi diperkenalkan kepada kelompok kecil pengguna: bidan di puskesmas dan ibu hamil yang memiliki akses ke smartphone. Di sinilah benih perubahan mulai tumbuh. Para bidan yang awalnya merasa skeptis terhadap aplikasi ini mulai melihat potensinya untuk mempermudah pekerjaan mereka. Mereka menyadari bahwa aplikasi ini bukan hanya alat, tetapi juga teman kerja yang dapat membantu mereka